

Strategi Petani Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Pangan Dan Non-Pangan Keluarga Di Desa Lam Asan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

(Strategy For Poor Farmers In Meet Basic Food And Non-Food Family In The Village Lam Asan District Of Aceh Darussalam District)

Nanda Maryza¹, Ahmad Humam Hamid¹, Teuku Makmur¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi petani miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar pangan dan non pangan keluarga di Desa Lam Asan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Dilatarbelakangi oleh permasalahan ketidakmampuan petani miskin dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Penelitian ini menggunakan metode survey. pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga sangat berhubungan dalam mewujudkan strategi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Strategi petani di Desa Lam Asan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar adalah strategi kebutuhan pangan yaitu strategi memanfaatkan hubungan sosial dan relasi, strategi dalam keadaan terdesak. Strategi non pangan yaitu strategi pinjaman kepada pihak lain dan strategi menjual barang atau aset kepada orang lain.

Kata kunci : Strategi, Kebutuhan dasar, Pangan, Non pangan

Abstract-This study aims to determine the strategy of poor farmers in meeting the basic needs of food and non-food family in rural districts Lam Asan, Darussalam Large Districts. Based on the inability of poor farmers problems in meeting their basic needs. This study uses survey method, site selection was done on Purposive Sampling. The result on this study showed that the age, level of education and the number of family dependents are related in realizing strategies to meet their basic needs. Strategy farmers in rural districts Lam Asan, Darussalam Large Districts is the strategy utilizing social relations, strategy in a tight spot. Non-food strategy is a strategy of lending of selling goods or assets to others.

Keywords : Strategy, Basic Needs, Food, Non-food

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dan khususnya Aceh. Jumlah penduduk miskin, atau penduduk dengan pengeluaran per kapita perbulan dibawah garis kemiskinan di Indonesia hingga Maret 2015, mencapai angka 28,07 juta jiwa, atau 11, 47 persen. Sedangkan untuk Aceh jumlah penduduk miskin saat ini mencapai 756.850 jiwa atau 17,08 persen dari total jumlah penduduk 4.931.570 jiwa. Angka tersebut mengalami kenaikan 0,03 persen bila dibandingkan tahun 2016. Aceh termasuk kedalam 10 provinsi dengan angka kemiskinan tertinggi di Indonesia, dengan menduduki peringkat 7. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. 10 Provinsi dengan Angka Kemiskinan Tertinggi di Indonesia

NO	Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (Orang)	Persentase penduduk Miskin (%)
1	Papua	898,21	28,40
2	Papua Barat	225,54	25,73
3	Nusa Tenggara Timur	1160,53	22,58
4	Maluku	327,77	19,36
5	Gorontalo	206,52	18,16
6	Bengkulu	322,83	17,16
7	Aceh	859,41	17,11
8	Nusa Tenggara Barat	802,29	16,54
9	Sulawesi Tengah	406,34	14,07
10	Sulawesi Selatan	1112,53	13,77

Sumber :BPS (Badan Pusat Statistik), 2016

Menurut pendataan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Besar tahun 2015, jumlah penduduk miskin di daerah ini mencapai 18.570 RTS (rumah tangga sasaran). Dibandingkan penduduk Aceh Besar tahun 2016 sebanyak 79.104 jiwa, berarti jumlah warga miskin di daerah ini mencapai 21,29 persen.

Mubyarto (1993) mengemukakan bahwa kemiskinan itu multidimensi karena disebabkan berbagai aspek, seperti aspek primer berupa miskin asset, organisasi sosial politik dan pengetahuan serta keterampilan. Aspek sekunder berupa miskin jaringan sosial. Sumber-sumber kemajuan dan informasi, dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air bersih, perumahan sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik dan tingkat pendidikan rendah.

Petani- petani di daerah inidapat dikatakan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari, jika hanya dengan menggarap sawah dengan ketersediaan lahan mereka sendiri.Petani di daerah ini mempunyai pendapatan dibawah rata- rata Rp. 400.000 per bulan sehingga sulit menyeimbangkan kebutuhan-kebutuhan pokok yang harus di penuhi dirinya dan keluarganya. Bagi petani di wilayah ini dengan kepemilikan lahan sempit untuk menambah pendapatannya mereka harus meningkatkan aktivitasnya dengan berbagai kegiatan lain baik yang masih terkait pertanian maupun dengan non pertanian.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan pendapatannya, sebagian petani di daerah ini menjadi peternak unggas, seperti beternak itik, dan ayam dalam jumlah yang sedikit, menjual kue di kios-kios atau sekolah. Mereka memanfaatkan usaha lain untuk menambah pendapatan mereka. Bahkan ada yang membuat emping melinjo (produksi dalam skala kecil) milik sendiri dan ada yang diupahkan hasil kerjanya.Namun usaha ini masih belum mampu menghasilkan kesejahteraan petani, yang terlihat dari sisi tingkat pendapatan mereka yang masih dibawah garis kemiskinan Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi petani miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar pangan dan untuk mengetahui strategi petani miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar non-pangan (pendidikan dan kesehatan).

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Lam Asan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Objek penelitian ini adalah petani miskin yang menetap di desa Lam Asan dan Penelitian ini dilakukan di desa Lam Asan yang mempunyai penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani terbanyak. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah strategi petani miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga di desa Lam Asan.

Metode Pengambilan Sampel

Metode peneltian yang digunakan adalah metode survey.Metode pengambilan sampel desa menggunakan metode *Purposive sampling*.Populasi penelitian adalah petani miskin.Desa Lam Asan adalah desa sampel yang dipilih dalam penelitian ini karena memiliki jumlah petani lebih banyak dari pada desa lainnya Desa Lam Asan memiliki 104 kepala keluarga.Dengan mata pencaharian petani sebesar 70 KK.

Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 60 persen dari populasi agar dapat mewakili dari banyaknya jumlah populasi pada desa.

Metode Analisis Data

Metode analisis pengambilan data yang digunakan dalam penelitian iniadalah dengan menggunakan analisis kualitatif yang dipaparkan secara deskritif dan disajikan dalam bentuk narasi berupa kalimat-kalimat yang menerangkan

seluruh isi temuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar strategi petani miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar pangan dan non pangan keluarga di desa Lam Asan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah keadaan atau gambaran responden yang ada di daerah penelitian. Karakteristik ini meliputi usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Usia Petani di Desa Lam Asan

Karakteristik Individu	Usia	Jumlah Responden	
		Angka (Orang)	Persentase
Usia Responden	26-45 tahun	18	45
	46-50 tahun	6	15
	51-65 tahun	16	40
Total		40	100

Sumber : Data primer (diolah) 2016

Seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 2 usia erat kaitannya dengan kemampuan kerja petani dalam mengelola usahanya. Petani yang masih muda dan sehat biasanya mempunyai kemampuan fisik yang kuat dan bersemangat dalam berusahatani untuk meningkatkan pendapatan serta lebih cepat dalam mengadopsi inovasi-inovasi baru dibandingkan petani yang berumur tua. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani berkisar pada umur 26-45 tahun, yaitu sebanyak 18 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian berada pada usia produktif bekerja.

Jenis kelamin

Tabel 3. Jenis Kelamin Petani di Desa Lam Asan

Karakteristik Individu		Jumlah Responden	
		Angka (Orang)	Persentase
Jenis Kelamin	L	30	75
	P	10	25
Total		40	100

Sumber : Data primer (diolah) 2016

Jenis kelamin mempengaruhi batas maksimum kerja seseorang dalam hal ini dimana pekerjaan sebagai petani membutuhkan tenaga yang lebih. Hal ini dapat dilihat dari tabel 3. Sebagian besar petani adalah laki-laki dimana persentase dari

hasil penelitian sebanyak 75 % petani adalah laki-laki dan 25 % sisanya adalah Perempuan.

Persentase dari 25 % perempuan menjadi tulang punggung keluarga di sebabkan oleh kematian dari suami sebagai tulang punggung utama keluarga (meninggal dunia) oleh karena itu, tugas di ambil alih oleh istri yang mempunyai lahan untuk menanam padi.

Jenjang Pendidikan

Penyuluhan petani adalah sistem pendidikan non formal di luar sekolah bagi para petani dan keluarganya agar terjadi perubahan perilaku yang lebih rasional dengan belajar sambil berbuat sampai mereka tahu, mau dan mampu untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan (Mardikanto dan Sutarni, 1982).

Dari hasil penelitian yang didapat dari mewawancarai responden di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenjang pendidikan Petani di Desa Lam Asan

Karakteristik Individu		Jumlah Responden	
		Angka (Orang)	Persentase
Tingkat Pendidikan	SD	23	57.5
	SMP	6	15
	SMA	9	22.5
	Perguruan Tinggi	2	5
Total		40	100

Sumber : Data primer (diolah) 2016

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa umur pendidikan responden berpengaruh terhadap pendapatan dari petani, dapat dilihat dari persentase diatas menyatakan bahwa rata-rata lulusan petani adalah Sekolah Dasar (SD) yang memungkinkan petani tidak dapat mencari pekerjaan lain atau sampingan yang layak bagi mereka untuk menambah pendapatan mereka. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian di desa Lam Asan bahwa dari 40 responden, 57,5 % memiliki tingkat pendidikan hanya sampai SD (Sekolah dasar), SMP sebesar 15 % dan SMA sebesar 22,5 %. Sedangkan tingkat perguruan tinggi hanya mencapai 5 %. Untuk data yang lebih terperinci dapat dilihat pada lampiran 4.

Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi petani untuk memperoleh penghasilan. Semakin banyak mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Petani di Desa Lam Asan

Karakteristik Individu		Jumlah Responden	
		Angka (Orang)	Persentase
Jumlah Tanggungan	<5	29	72.5
	>5	11	27.5
Total		40	100

Sumber : Data primer (diolah) 2016

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tanggungan petani lebih kurang 2-4 anak dimana semakin banyak anak maka semakin besar pula pendapatan yang dibutuhkan untuk masing-masing anak baik itu dalam hal pemenuhan bahan pokok maupun dalam hal pendidikan dan kesehatannya.

Strategi Petani dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan

Tabel 6. Strategi kebutuhan pangan Desa Lam Asan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh besar.

No.	Strategi		Angka	Persen	total
1	Memanfaatkan hubungan relasi atau hubungan social	a. Meminta uang pada anaknya yang sudah bekerja	7	17.5	72.5
		b. Meminjam/ berhutang kepada orang lain	14	35	
		c. Saling membantu (Hubungan timbal balik)	8	20	
2	Dalam keadaan terdesak	a. Berpuasa	2	5	27.5
		b. Mengurangi Intensitas makan	5	12.5	
		c. Mengonsumsi makananyang berkualitas lebih rendah	4	10	
Total 40					100

Sumber : data primer (diolah)2016

Dari Tabel 6 di peroleh hasil dengan rata-rata 72,5 % memilih Strategi memanfaatkan relasi atau hubungan sosial yang diantaranya Meminta uang kepada anak yang sudah bekerja sebanyak 17,5 % strategi ini dipilih karena memnudahkan bagi responden dalam mencari bantuan untuk memenuhi

kebutuhan pangan sehari – hari. Selain strategi tersebut strategi meminjam atau berhutang kepada orang lain sebanyak 35 %, strategi ini adalah strategi yang paling banyak dipilih responden, hal ini dikarenakan responden dapat dengan mudah mencari pinjaman kepada orang lain maupun tetangga. Dan selanjutnya strategi saling membantu (hubungan timbal balik) sebanyak 20 %, strategi ini mengandalkan adanya rasa kemanusiaan dan kepedulian tingkat sesama manusia yang membutuhkan.

Strategi memanfaatkan relasi atau hubungan sosial dipilih karena situasi yang dapat dikatakan tidak sulit dibandingkan responden harus memilih strategi sangat berhemat karena mereka keadaan terdesak. Strategi ini lebih bersifat sosial sesama masyarakat karena berhubungan langsung dengan Keluarga, tetangga ataupun teman sejawat. Kendala dari strategi ini adalah responden merasakan adanya rasa sungkan karena hubungan yang tidak terlalu akrab dengan tetangganya, sehingga sering tidak ada yang bersedia memberikan pinjaman, selebihnya sebanyak 27, 5 % responden memilih strategi cara berhemat yaitu dalam kondisi terdesak.

Strategi Petani dalam Memenuhi Kebutuhan Non Pangan (Pendidikan dan Kesehatan)

Kebutuhan non pangan meliputi pendidikan dan kesehatan, dimana keduanya berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, khususnya dalam hal ini adalah petani. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia. Manusia dalam kenyataan hidupnya menunjukkan bahwa ia membutuhkan suatu proses belajar yang memungkinkan dirinya untuk menyatakan eksistensinya secara utuh dan seimbang.

Strategi dalam Memenuhi Kebutuhan pendidikan Keluarga

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa 2 (dua) ini dapat digunakan, karena hasil dari tabel 7 menunjukkan bahwa dua strategi ini digunakan sebanyak 50 % untuk pinjaman kepada pihak lain dan 50 % untuk Menjual barang atau asset kepada orang lain. Bagi petani yang tidak dapat melunasi biaya pendidikan anaknya sebagian dari mereka menjual asset tetap dan bernilai seperti emas, surat tanah bahkan sawah kepemilikan tetap atau milik sendiri. Atau, sebagian dari mereka dapat melakukan pinjaman kepada teman, keluarga dan tetangga.

Tabel 7. Strategi kebutuhan pendidikan Desa Lam Asan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh besar.

No.	Strategi	Angka	Persentase
1	Pinjaman kepada pihak lain	20	50 %
2	Menjual barang/ asset kepada orang lain	20	50 %

Sumber : data primer (diolah) 2016

Strategi Petani dalam Memenuhi Kebutuhan Kesehatan

Hasil dari tabel 8 menunjukkan bahwa strategi ini digunakan sebanyak 60 % adalah strategi melakukan pinjaman kepada orang lain, sedangkan 40 % sisanya menggunakan strategi Menjual barang atau asset kepada orang lain. Dengan kesimpulan bahwa 60 % dari hasil kuisioner adalah responden lebih memilih meminjam uang kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya dengan harapan uang tersebut dapat dikembalikan secepatnya daripada harus menjual asset/ barang berharga kepada orang lain.

Tabel 8. Strategi kebutuhan kesehatan Desa Lam Asan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh besar.

No.	Strategi	Angka	Persentase
1	Pinjaman kepada pihak lain	24	60 %
2	Menjual barang/ asset kepada orang lain	16	40 %

Sumber : Data primer (diolah) 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat desa Lam Asan yaitu strategi pemanfaatan hubungan relasi dengan total keseluruhan yang digunakan untuk strategi ini adalah sebesar 72,5 %. Dan strategi dalam keadaan terdesak hanya dipakai sebesar 27,5%. Strategi pemenuhan kebutuhan dasar non pangan pendidikan dan kesehatan secara terperinci, yaitu: Strategi pemenuhan kebutuhan dasar pendidikan dilakukan dengan cara pinjaman kepada pihak lain dengan persentase 50 % dan menjual asset/ barang berharga dengan persentase 50 %. Strategi pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan dilakukan dengan cara yang sama dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan, tetapi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan 60 % responden melakukan strategi pinjaman kepada pihak lain dan 40 % lainnya dengan cara Menjual asset/ barang berharga kepada pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2014. *Data dan Informasi Kemiskinan*. Badan pusat Statistik. Kabupaten Aceh Besar. Provinsi Aceh.
- _____. 2014 *Kuisioner Kerja Lapangan*. <http://www.unair.ac.id>. Diakses 10 Desember 2014.
- BPS, 2015. *Pelaksana Pendataan Rumah Tangga Miskin 2014*.
- Mubyarto, 1993. *Membangun Sistem Ekonomi*. BPFE-Universitas Gadjah Mada.

- Hamid, A.H. 2010. *Strategi Bertahan hidup Korban konflik di Pedalaman Aceh*. Jurnal Agrisepe. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh.
- Murphy, Gardney. 2013. *Teori Kebutuhan Dasar*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Murray, Henry. 2013. *Teori Kebutuhan Dasar*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Murtopo, 1980. *Pengertian Strategi*. Gramedia Indonesia. Jakarta.
- Patricia dan Potter, 1997. *Kebutuhan Dasar Masyarakat*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Poerwadinata, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Puspita, Rita. 2005. *Tesis. Peran Dolog dan KUD Dalam Peningkatan Pendapatan Petani*. Makassar : Pascasarjana Unhas.